

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik adalah suatu hasil karya seni yang tidak lepas dari pengaruh masyarakat pendukungnya. Musik juga merupakan rangkaian nada yang menjadi melodi dan diatur menurut urutannya dan didalamnya terdapat ritme dan harmoni dan diatur sedemikian rupa.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.<sup>1</sup>

Musik Barok merupakan musik klasik yang diklasifikasikan oleh sejarawan musik pada tahun 1600 - 1750.<sup>2</sup> Akan tetapi kata Barok tidak dapat dipakai pada waktu itu dan hanya bersifat istilah untuk mempermudah definisi dari suatu gaya utama yang dapat dilihat pada masa itu. Gaya musik barok muncul di Italia. Italia pada masa barok belum menjadi negara kesatuan. Ciri musik jaman Barok, yakni mulai digunakannya basso continuo (bass berjalan), mulai digunakannya tangga nada Mayor-minor, bentuk musiknya dibuat kaku, menggunakan bentuk musik Fuga dan Kanon, polyphoni, matematis, musik angkasa, melodinya dinamis, mulai menggunakan ornamen, serta mulai digunakannya tanda dinamik dan tempo.<sup>2</sup>

Walaupun Italia yang mendominasi masa barok dalam musik, ada juga musik nasional yang berkembang dari negara Prancis. Beda dengan negara Jerman, perkembangan musik sangat dihambat dan diancam oleh musibah peperangan, namun setelah itu makin meningkat secara pesat. Dari segi perkembangan gaya barok di Jerman, pengaruh yang paling penting adalah musik Venezia dan secara khusus Giovanni Gabrieli. Mereka merupakan komponis Jerman pertama yang membawa gaya Venezia ke Jerman.<sup>3</sup>

Para *composer* terbaik dari dunia musik klasik Eropa sangat berjaya di era ini. Claudio Monteverdi, Antonio Vivaldi, George Frideric Handel, Arcangelo Corelli, dan sang maestro musik klasik yaitu Johann Sebastian Bach. Antonia Vivaldi merupakan pengembang bentuk konserto Barok. Ia mengembangkan teknik biola dan ilmu orkestra dalam program musiknya. Sedangkan Johan Sebastian Bach dianggap sebagai komponis yang memakai gaya kuno dan musiknya dianggap tidak bersifat natural. Tetapi setelah beliau meninggal, musik Bach dibangkitkan oleh Samuel Wesley dan Felix Mendelssohn, sehingga sampai sekarang musik Bach masih dijunjung tinggi karena menguasai teknik komposisi dan tanpa adanya perbandingan segi intelektual. Yang menjadi ciri khas musik Bach adalah paduan kontrapung dan harmoninya yang kaya<sup>3</sup>.

Adapun manfaat terapi musik Barok yang memiliki tempo *andante* ( 60 – 80 bpm) dapat menurunkan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung.<sup>4</sup> Berdasarkan manfaat terapi diatas bahwa musik bisa digunakan sebagai salah satu metode menurunkan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung, dengan subjek penelitian satpam shift malam yang kebutuhan tidurnya kurang, untuk mengetahui efek relaksasi musik dengan melihat tanda vital yaitu tekanan darah dan frekuensi denyut jantung. Dan inilah yang menjadikan ketertarikan penulis untuk mengkaji dan meneliti dengan judul “Pengaruh musik Barok terhadap tekanan darah dan frekuensi denyut jantung.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh musik Barok terhadap tekanan darah
2. Apakah terdapat pengaruh musik Barok terhadap frekuensi denyut jantung

## 1.3 Maksud dan Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh musik Barok terhadap tekanan darah dan frekuensi denyut jantung.

## 1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

### 1.4.1 Manfaat Ilmiah

Manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang fisiologi mengenai pengaruh musik Barok karya Johann Sebastian Bach terhadap penurunan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui apakah mendengarkan musik Barok dapat menurunkan tekanan darah.
2. Mengetahui efikasi musik Barok sebagai terapi adjuvant non farmakologi pada penderita tekanan darah tinggi, sehingga biaya yang mahal, efek samping pemakaian obat anti-hipertensi dan dosis obat dapat diminimalkan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Setelah mendengarkan musik Barok, implus atau rangsangan suara akan diterima oleh daun telinga. Getaran akan diubah menjadi implus mekanik di telinga tengah dan diubah menjadi implus elektrik di telinga dalam, diteruskan melalui saraf pendengaran menuju ke korteks pendengaran di otak dan diikuti dengan stimulasi dari sistem limbik yaitu *hipocampus*, *amigdala*, dan *hipotalamus*. Hipotalamus yang terstimulasi dari gelombang suara akan merangsang pengeluaran gelombang otak pada bagian frontal dan parietal *cortex cerebri*. Gelombang yang dikeluarkan dari otak untuk stimulasi musik relaksasi adalah gelombang alfa. Gelombang alfa akan menyebabkan pengeluaran 2 neurotransmitter yaitu neurotransmitter serotonin yang memberi efek tenang dan hormon endorfin yang merupakan sistem aktif opium. Kedua neurotransmitter akan merangsang serabut parasimpatis yang menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan

penurunan *Total Peripheral Resistance* dan diikuti dengan penurunan *Cardiac Output* (CO) sehingga tekanan darah menurun.

Pemberian musik reaksi dengan tempo 60 – 80 bpm akan merangsang serabut saraf parasimpatis sehingga memperlambat kerja jantung. *Relaxing music* akan menginduksi neurotransmitter dopamin,  $\beta$ -endorfin sehingga menurunkan tekanan darah dan denyut jantung.<sup>4</sup>

### 1.5.1 Hipotesis Penelitian

1. Musik Barok menurunkan tekanan darah
2. Musik Barok menurunkan frekuensi denyut jantung

